

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *PRICE BOOK VALUE* DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

**Helprida Simamora<sup>1</sup>**  
**Fachruddin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi S2 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam  
[Helprida.simamora@gmail.com](mailto:Helprida.simamora@gmail.com), [fachrudidin@univbatam.ac.id](mailto:fachrudidin@univbatam.ac.id)

**ABSTRACT**

This research examines the effect of the current ratio, total asset turnover ratio, debt to equity ratio on the price book value with the return on asset ratio as an intervention variable in the hospitality service company in the IDX. The sampling in this research were 9 companies with a total of 45 annual company financial statements. Based on the result of data analysis, it was obtained that total asset turnover affected significantly on price to book value. On the contrary, current ratio, debt to equity ratio, return on asset ratio and return on asset did not affect significantly on price to book value. Current ratio and Total asset turnover ratio affected positive and have coefficients value is not significant to the company value with Return on asset as intervening ratio. Debt to equity ratio affected negative and have coefficients value is not significant to the company value with Return on asset as intervening variable in hospitality services companies on the IDX period 2013-2017.

***Keywords: Current Ratio, Total Asset Turnover Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Price Book Value.***

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh *current ratio*, *total asset turnover ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *price book value* dengan *return on asset ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan jasa perhotelan di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan dengan total 45 laporan keuangan tahunan perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa *total asset turnover ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price book value* perusahaan. Sebaliknya, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value* perusahaan. *Current ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien positif dan tidak signifikan terhadap *price book value* dengan *return on asset ratio* sebagai variabel *intervening*, dan *total asset turnover ratio* memiliki nilai koefisien negatif dan tidak signifikan terhadap *price book value* dengan *return on asset ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan jasa perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

**Kata Kunci:** Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Harta, Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, Rasio Harta Terhadap Laba Bersih, Nilai Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia mempunyai beberapa sektor bisnis yang dapat mendukung majunya perkembangan perekonomian, salah satunya yaitu perusahaan jasa perhotelan yang saat ini diperkirakan akan dapat mendukung perekonomian di Indonesia karena seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan alam. Bertambahnya jumlah wisatawan yang datang ke beberapa lokasi di Indonesia setiap tahunnya untuk mengunjungi berbagai tempat wisata yang ada di seluruh Indonesia, hal ini akan semakin menguntungkan bagi para pelaku usaha penyedia sarana akomodasi perhotelan yang dapat mempengaruhi naiknya pertumbuhan hunian. Hotel memiliki fungsi utama sebagai sarana akomodasi tempat menginap sementara bagi para tamu yang datang dari berbagai kota bahkan negara baik dalam urusan

bisnis maupun berlibur. Dengan semakin tingginya tingkat persaingan dalam bisnis perhotelan, maka sangat diperlukan untuk melakukan penilaian sejauh mana pihak manajemen dapat mengalokasikan dana dengan baik dan juga sebagai acuan untuk perkembangan bisnis perhotelan yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Pihak manajemen perusahaan harus terus-menerus berupaya agar perusahaannya tampil sebagai perusahaan yang besar dan berdaya saing tinggi supaya *price book value* perusahaannya juga semakin tinggi. Setiap perusahaan perlu merumuskan tujuan perusahaan tersebut agar strategi dan kebijakan perusahaan tepat dan jelas. Manajemen keuangan sebagai suatu sistem dalam suatu perusahaan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data keuangan suatu perusahaan, kemudian mengkomunikasikannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan agar dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Melalui kinerja keuangan, manajer dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam mengelola keuangan suatu perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis keuangan. Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan melalui laporan keuangan. Salah satu analisis yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan yang memiliki tujuan mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan yang baik memungkinkan para investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu.

*Price book value* menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price book value* yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

*Return on asset ratio* menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan keuntungan bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keuntungan bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang dimiliki dalam total *asset*.

*Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, *current ratio* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

*Total asset turnover ratio* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total harta.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

## **TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Tinjauan Literatur**

Teori utama dalam penelitian ini adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*), Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*), Teori Struktur Modal (*Capital Structure Theory*), dan teori-teori variabel penelitian.

#### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Pentingnya praktek pengungkapan laporan tahunan perusahaan oleh manajemen kepada pemegang saham didasarkan pada teori keagenan. Isnanta (2010), menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). *Principal* adalah pemegang saham, sedangkan yang dimaksud dengan *agen* yaitu manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (*principal/investor*) dan pengendalian (*agent/manager*).

#### **Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)**

*Signalling Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2011). *Signalling Theory* berakar dari teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (suwardjono, 2012).

#### **Teori Struktur Modal (*Capital Structure Theory*)**

Teori struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *trade-off theory*. Menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh Viklund (2009), perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). *Trade off Theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang.

#### **Price Book Value**

*Price book value* adalah suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham relative lebih mahal atau lebih murah bila dibandingkan dengan saham lainnya. Menurut Murhadi (2015:66), *price book value* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas

sebagaimana yang ada di dalam laporan posisi keuangan. Untuk perusahaan yang berjalan dengan baik, pada umumnya rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. Menurut Hidayati (2010:10) *price book value* merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Jika semakin besar *price book value* suatu perusahaan, maka para investor semakin tinggi menilai perusahaan tersebut. Menurut Noerirawan (2012), *price book value* merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

#### ***Return On Asset Ratio***

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/jasa) kepada para pelanggannya. Menurut Hery, dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2016), *return on asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Kasmir (2014:201), *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Hery, dalam bukunya yang berjudul Analisis laporan keuangan (2016), *return on asset ratio* digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on asset ratio* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan tingkat pengembalian *asset* adalah rasio *profitabilitas* yang menunjukkan persentase keuntungan (keuntungan bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah harta. Dengan kata lain, *return on asset ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan selama suatu periode. *Return on asset ratio* dinyatakan dalam persentase (%). Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan *asset* perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri.

#### ***Current Ratio***

Menurut Hery, dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2016), dalam praktik, tidak sedikit ditemui perusahaan yang kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran utang. *Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Menurut Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi (2009:204) menyatakan bahwa rasio lancar dihitung dengan membagi harta lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

#### ***Total Asset Turnover Ratio***

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut Hery, dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2016), rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan sanggup membayar apalagi melunasi utang-utangnya kepada kreditor secara tepat waktu pada saat jatuh tempo. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya (Hanafi dan Halim, 2014:81).

#### ***Debt To Equity Ratio***

Menurut Hery, dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2016), bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan *dilikuidasi*. Kasmir (2014:157), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas suatu perusahaan. Rasio ini membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

### **HIPOTESIS**

#### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset Ratio***

*Current ratio* merupakan salah satu rasio *likuiditas* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

H1 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset Ratio* perusahaan Jasa Perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

#### **Pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* Terhadap *Return On Asset Ratio***

*Total asset turnover ratio* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu.

H2 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Total Asset Turnover Ratio* terhadap *Return on Asset Ratio* perusahaan Jasa Perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset Ratio***

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap *total equity* yang dimiliki perusahaan.

H3 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset Ratio* perusahaan Jasa Perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

#### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Book Value***

*Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan kredit jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

H4 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Current Ratio* terhadap *Price Book Value* Perusahaan Jasa Perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

#### **Pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* Terhadap *Price Book Value***

*Total asset turnover ratio* yaitu salah satu rasio aktivitas yang merupakan hasil bagi dari penjualan dengan total *asset*.

H5 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Total Asset Turnover Ratio* terhadap *Price Book Value* Perusahaan Jasa Perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value***

*Debt to equity ratio* adalah salah satu dari rasio *solvabilitas* atau sering juga disebut sebagai rasio *leverage*.

H6 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* Perusahaan Jasa Perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

#### **Pengaruh *Return On Asset Ratio* Terhadap *Price Book Value***

*Return on asset ratio* adalah rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

H7 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Return on Asset Ratio* terhadap *Price Book Value* Perusahaan Jasa Perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

#### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Book Value* dengan *Return on Asset Ratio* sebagai variabel *intervening***

Nilai *current ratio* yang tinggi mengidentifikasi bahwa nilai aktiva lancar lebih besar daripada nilai hutang lancar, yang memberikan gambaran bahwa besarnya aktiva lancar perusahaan maka dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam menghasilkan *return on asset ratio* dari proses produksinya sehingga akan berimplikasi pada kepercayaan investor dalam berinvestasi yang pada akhirnya meningkatkan *price book value* perusahaan.

H8 : Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan *Current Ratio* terhadap *Price Book Value* dengan *Return on Asset Ratio* sebagai variabel *intervening* Perusahaan Jasa Perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

#### **Pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* Terhadap *Price Book Value* dengan *Return on Asset Ratio* sebagai variabel *intervening***

Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu pada suatu perusahaan.

H9 : Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan *Total Asset Turnover Ratio* terhadap *Price Book Value* dengan *Return on Asset Ratio* sebagai variabel *intervening* Perusahaan Jasa Perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

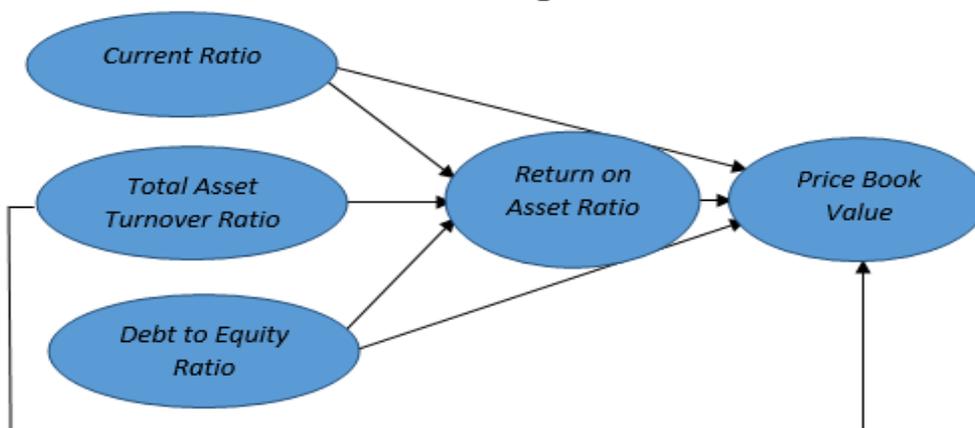
#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value* dengan *Return on Asset Ratio* sebagai variabel *intervening***

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal atau ekuitas yang ada, jika semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan tersebut.  
H10 : Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* dengan *Return on Asset Ratio* sebagai variabel *intervening* Perusahaan Jasa Perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran digunakan untuk mempermudah alur pemikiran terhadap permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran dapat menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah penelitian, Sugiono (2011). Kerangka pemikiran yang didapat terkait judul penelitian ini yaitu pengaruh *current ratio*, *total asset turnover ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *price book value* dengan *return on asset ratio* sebagai variabel *intervening* adalah:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan jenis penelitian kuantitatif yang menganalisis data dengan bantuan alat statistik dalam bentuk angka. Jenis penelitian kuantitatif adalah salah satu penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas. Menurut Sugiyono (2013:13), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2013:389), populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 17 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2013:389), sampel adalah sebagian dari populasi itu sendiri. Atau sampel adalah wakil yang dipilih dari populasi dan dijadikan sebagai subjek penelitian. Metode teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah pengambilan sampel dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu dari populasi yang ada. Objek yang diteliti adalah perusahaan jasa perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan dengan 45 laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang ada.

Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Jasa Perhotelan di BEI Periode 2013-2017

No	Kode Saham	Nama Saham
1	HOME	PT. Hotel Mandarine Regency Tbk
2	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk
3	INPP	PT. Indonesian Paradise Property Tbk
4	JIHD	PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk
5	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi International Tbk
6	MAMI	PT. Mas Murni Indonesia Tbk
7	PGLI	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
8	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk
9	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

### Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu, menggunakan dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan jasa perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dalam pengumpulan data, peneliti membuka website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan mendownload laporan keuangan ataupun data yang diperlukan seperti *current ratio*, *total asset turnover ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset ratio*, dan *price book value* sesuai perusahaan yang telah ditentukan untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

### Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dijabarkan maka untuk tercapainya tujuan-tujuan tersebut diperlukan data yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sedangkan sumber data untuk penelitian ini yaitu diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (<http://idx.co.id>).

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu, menggunakan pendekatan *nonprobability sampling*, dimana teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data ini digunakan agar mempermudah peneliti dalam menentukan sampel. Teknik pengumpulan data ini tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

#### **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kuantitatif, dimana metode analisis ini menggunakan rumus-rumus tertentu yang didapat dari suatu proses pengujian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur, dimana menurut Sugiyono (2015), analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian.

#### **SMART Partial Least Square (PLS)**

Menurut Imam Ghozali (2009:1), metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan bahwa model persamaan struktural berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel *laten* (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi.

#### **Uji Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2014 : 132) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Menurut Ghozali dan fuad (2014), bahwa asumsi yang paling fundamental dalam analisis *multivariate* adalah uji normalitas. Analisis jalur termasuk dalam analisis *multivariate* karena menggunakan lebih dari satu variabel, bahkan minimal tiga variabel yakni, variabel bebas, variabel *intervening* dan variabel terikat. Proses pengujian ini dapat dilakukan menggunakan aplikasi pengolah data *SMART PLS*. Untuk menganalisis data digunakan analisis sebagai berikut:

### **Evaluasi *Inner Model***

#### **Uji Koefisien Jalur (*path coefficient/Direct Effect*)**

Menurut Azuar Juliandi (2018), analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (*eksogen*) terhadap variabel yang dipengaruhi (*endogen*). Dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai koefisien jalur adalah positif maka pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah searah, Jika nilai koefisien jalur adalah negatif maka pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah berlawanan arah. Sedangkan Nilai probabilitas/signifikansi (P-Value), Jika nilai p-value <0,05, maka signifikan, Jika nilai p-value >0,05, maka tidak signifikan.

#### **Uji R-Square ( $R^2$ )**

Menurut Azuar Juliandi (2018), R Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (*endogen*) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (*eksogen*) dengan kriteria dalam analisis uji  $R^2$  ini yaitu Jika nilai  $R^2 = 0,75$  maka substansial (besar/kuat), Jika nilai  $R^2 = 0,50$  maka moderate (sedang). Jika nilai  $R^2 = 0,25$  maka lemah (kecil/lemah), Jika semakin besar nilai R *Square*, maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Jogiyanto dan Abdillah, 2015).

#### **Uji $F^2$**

Menurut Azuar (2018), F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (*eksogen*) terhadap variabel yang dipengaruhi (*endogen*). kriteria F-Square adalah, Jika nilai  $f^2$  sebesar 0,02 maka dikategorikan sebagai pengaruh kecil. Jika nilai  $f^2$  sebesar 0,15 maka dikategorikan sebagai pengaruh sedang. Jika nilai  $f^2$  sebesar 0,35 maka dikategorikan sebagai pengaruh besar.

#### ***Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)**

Menurut Azuar (2018), Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (*eksogen*) terhadap variabel yang dipengaruhi (*endogen*) yang diantarai oleh variabel *intervening*, dengan kriteria: Jika nilai P-Value <0,05, maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel *intervening* “berperan” dalam mengantari hubungan suatu variabel eksogen terhadap endogen. Jika nilai P-Value >0,05, maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel *intervening* “tidak berperan” dalam mengantari hubungan suatu variabel eksogen terhadap endogen.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient/ Direct Effect*)**

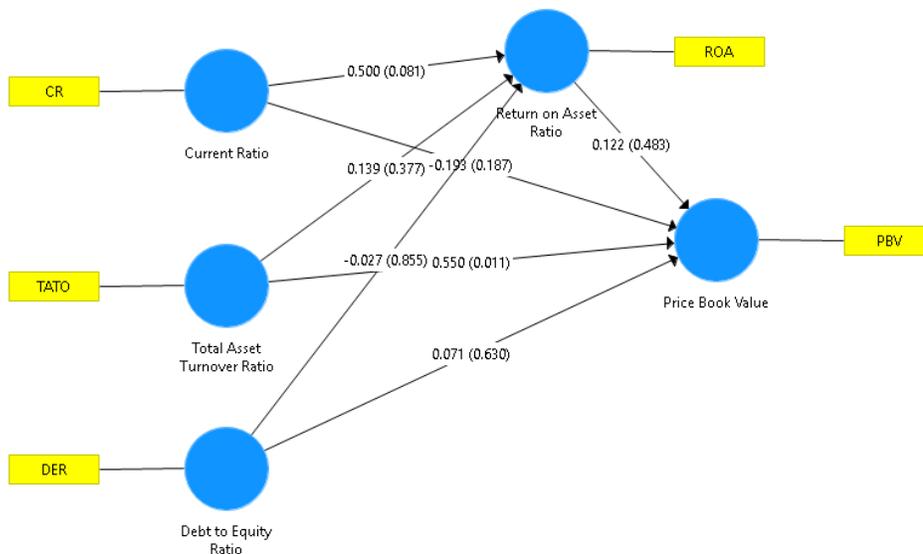
**Tabel 4.1 Koefisien Jalur (*Path Coefficient Direct Effect*)**

**Path Coefficients**

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (JO...	$\hat{P}$ Values
Debt to Equity Ratio -> Return on Ass...	-0.027	-0.020	0.146	0.183	<b>0.855</b>
Current Ratio -> Price Book Value	-0.193	-0.168	0.147	1.319	<b>0.187</b>
Debt to Equity Ratio -> Price Book Val...	0.071	0.086	0.148	0.482	<b>0.630</b>
Total Asset Turnover Ratio -> Return ...	0.139	0.202	0.157	0.883	<b>0.377</b>
Return on Asset Ratio -> Price Book V...	0.122	0.138	0.175	0.701	<b>0.483</b>
Total Asset Turnover Ratio -> Price Bo...	0.550	0.502	0.216	2.544	<b>0.011</b>
Current Ratio -> Return on Asset Ratio	0.500	0.402	0.286	1.748	<b>0.081</b>

Sumber data: *Output SmartPLS Report (2019)*

**Gambar 4.1 Hasil PLS *Boothstrapping coefficient model / direct effect***



Sumber data: Output SmartPLS Report (2019)

Dari tabel dan gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai koefisien jalur (original sampel) negatif terhadap variabel *price book value*, variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien jalur negatif terhadap variabel *return on asset ratio*, sedangkan variabel *total asset turnover ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset ratio* memiliki nilai koefisien jalur positif terhadap variabel *price book value*. Variabel *current ratio* dan *total asset turnover ratio* secara langsung memiliki nilai koefisien jalur positif terhadap variabel *return on asset ratio*.

Dari tabel dan gambar di atas juga dapat disimpulkan bahwa semua jalur adalah tidak signifikan, kecuali pengaruh variabel *total asset turnover ratio* yang dapat disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap variabel *price book value*.

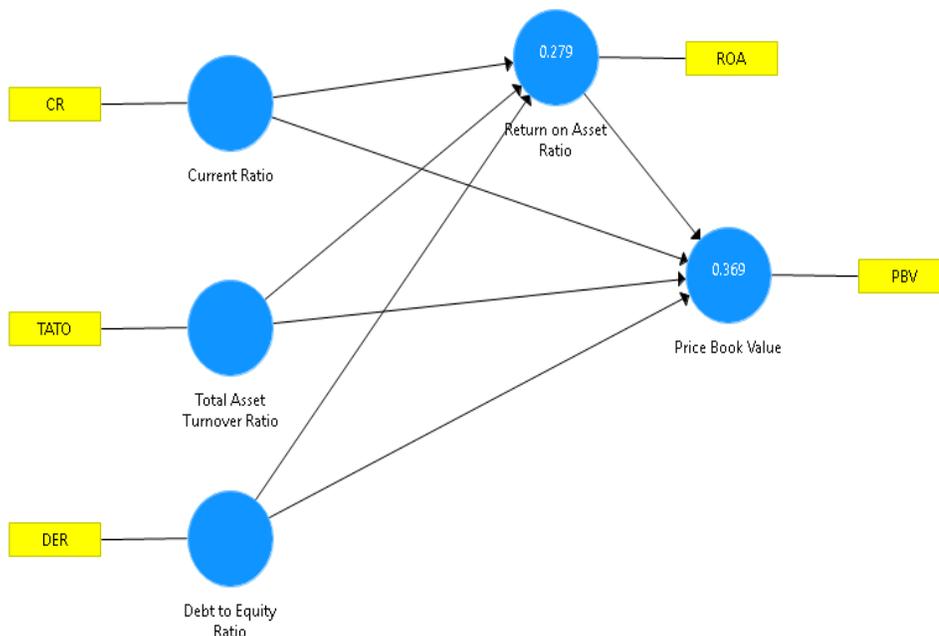
### 1. Uji R-Square (R<sup>2</sup>)

Tabel 4.2 Hasil Uji R-Square (R<sup>2</sup>)

	R Square	R Square Adjusted
Price Book Value	<b>0,369</b>	0,306
Return on Asset	<b>0,279</b>	0,226

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2019

Gambar 4.2 Model Hasil PLS Algorithm R-square(R<sup>2</sup>)



Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2019

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.2 dan gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel *Price Book Value* (Y) adalah 0,369 tergolong lemah. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya variabel *Price Book Value* (Y) dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turnover* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), dan *Return on Asset Ratio* (X4 / *intervening*) sebesar 36,9 % dan sisanya 63,1 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Kemudian untuk nilai *R-Square* yang diperoleh variabel *Return on Asset* (X4 / *intervening*) sebesar 0,279 tergolong lemah. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel *Return on Asset Ratio* (X4 / *intervening*) dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turnover* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), sebesar 27,9 % dan sisanya 72,1 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 2. Uji F Square

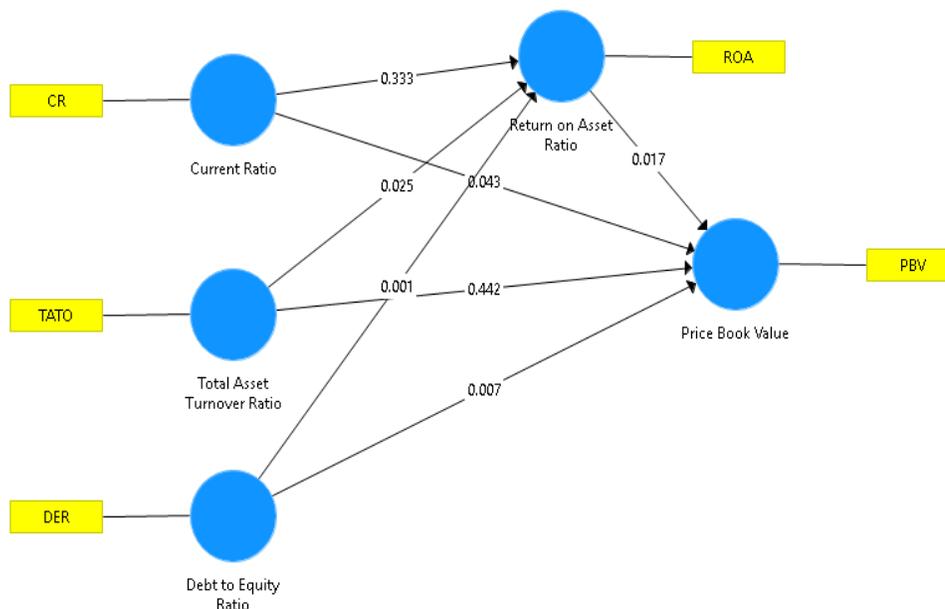
Tabel 4.3 Hasil PLS F-Square

	F-Square	Kriteria
Current Ratio → Price Book Value	0,043	Kecil/ Buruk
Total Asset Turnover Ratio → Price Book Value	0,442	Besar/ Baik
Debt to Equity Ratio → Price Book Value	0,007	Kecil/ Buruk
Return on Asset → Price Book	0.017	Kecil/ Buruk

Value		
Current Ratio → Return on Asset	0,333	Besar/ Baik
Total Asset Turnover Ratio → Return on Asset	0.025	Kecil/ Buruk
Debt to Equity Ratio → Return on Asset	0.001	Kecil/ Buruk

Sumber data: *Output SmartPLS Report (2019)*

**Gambar 4.3 Hasil PLS Algorithm *F-square***



Sumber data: *Output SmartPLS Report (2019)*

Berdasarkan tabel dan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) memiliki dampak / pengaruh terhadap variabel *Price Book Value* (Y) sebesar 0,043 maka dapat dinyatakan kecil/buruk, variabel *Total Asset Turnover Ratio* (X2) memiliki dampak / pengaruh terhadap variabel *Price Book Value* (Y) sebesar 0,442 maka dapat dinyatakan besar/baik, variabel *Debt to Equity* (X3) memiliki dampak / pengaruh terhadap variabel *Price Book Value* (Y) sebesar 0,007 maka dapat dinyatakan kecil / buruk, variabel *Return on Asset Ratio* (X4 / *intervening*) memiliki dampak / pengaruh terhadap variabel *Price Book Value* (Y) sebesar 0,017 maka dapat dinyatakan kecil / buruk. Sedangkan variabel *Current Ratio* (X1) memiliki dampak/pengaruh terhadap variabel *Return on Asset Ratio* (X4 / *intervening*) sebesar 0,333 maka dapat dinyatakan besar / baik, variabel *Total Asset Turnover Ratio* (X2) memiliki dampak/pengaruh terhadap variabel *Return on Asset Ratio* (X4 / *intervening*) sebesar 0,025 maka dapat dinyatakan kecil/buruk, variabel *Debt to Equity* (X3) memiliki dampak/pengaruh terhadap variabel *Return on Asset Ratio* (X4 / *intervening*) sebesar 0,001 maka dapat dinyatakan kecil/buruk.

**3. Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient/ Indirect Effect*)**

Tabel 4.4 Uji Koefisien Jalur (Indirect Effect)

**Specific Indirect Effects**

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values
Total Asset Turnover Ratio -> Return on Asset Ratio -> Price B...	0.017	0.027	0.056	0.302	0.763
Debt to Equity Ratio -> Return on Asset Ratio -> Price Book Va...	-0.003	0.007	0.042	0.079	0.937
Current Ratio -> Return on Asset Ratio -> Price Book Value	0.061	0.046	0.092	0.664	0.507

Sumber: Olahan data menggunakan Smart-Pls

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,061, dengan nilai signifikan sebesar 0,507 yang artinya lebih besar dari nilai sig <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* tidak mampu memediasi variabel *Current Ratio* terhadap *Price Book Value*.

Variabel *Total Asset Turnover Ratio* memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,017, dengan nilai signifikan sebesar 0,763 yang artinya lebih besar dari nilai sig <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* tidak mampu memediasi variabel *Total Asset Turnover Ratio* terhadap *Price Book Value*

Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien negatif yaitu sebesar -0,003, dengan nilai signifikan sebesar 0,937 yang artinya lebih besar dari nilai sig <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* tidak mampu memediasi variabel *Total Asset Turnover Ratio* terhadap *Price Book Value*.

**Pembahasan**

**Pengaruh Langsung *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset Ratio* Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Di BEI Periode 2013-2017.**

Hasil analisis statistik untuk variabel *Current Ratio* diketahui bahwa koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,500. Hasil statistik uji-t untuk variabel *Current Ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,081 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset Ratio* pada perusahaan jasa perhotelan di BEI periode 2013-2017, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Current Ratio* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset Ratio* adalah ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santoso (2014), bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset Ratio* perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya *Current Ratio* tidak

selalu menjamin akan meningkatkan *Return on Asset Ratio*, karena *Current Ratio* yang tersedia berupa uang kas yang besar atau persediaan yang besar serta piutang yang besar. Sehingga dana-dana tersebut terkesan menganggur (*idle*) sehingga kemampuan mendapatkan labanya kecil.

#### **Pengaruh Langsung *Total Asset Turnover Ratio* Terhadap *Return on Asset Ratio* Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Di BEI Periode 2013-2017**

Hasil analisis statistik untuk variabel *Total Asset Turnover Ratio* diketahui bahwa koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,883. Hasil statistik uji-t untuk variabel *Total Asset Turnover Ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,377 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset Ratio* pada perusahaan jasa perhotelan di BEI periode 2013-2017, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset Ratio* adalah ditolak.

#### **Pengaruh Langsung *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset Ratio* Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Di BEI Periode 2013-2017.**

Hasil analisis statistik untuk variabel *Debt to Equity Ratio* diketahui bahwa koefisien regresinya bernilai negatif sebesar -0,027. Hasil statistik uji-t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,855 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset Ratio* pada perusahaan jasa perhotelan di BEI periode 2013-2017, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset Ratio* adalah ditolak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2013), dan Utama (2014), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset Ratio*.

#### **Pengaruh Langsung *Current Ratio* Terhadap *Price Book Value* Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Di BEI Periode 2013-2017.**

Hasil analisis statistik untuk variabel *Current Ratio* diketahui bahwa koefisien regresinya bernilai negatif sebesar -0,193. Hasil statistik uji-t untuk variabel *Current Ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,187 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan jasa perhotelan di BEI periode 2013-2017, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Current Ratio* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* adalah ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anisqe Adita (2018), dan AA Ngurah Dharma Adi Putra, Putu Vivi Lestari (2016),

yang menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*.

**Pengaruh Langsung *Total Asset Turnover Ratio* Terhadap *Price Book Value* Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Di BEI Periode 2013-2017.**

Hasil analisis statistik untuk variabel *Total Asset Turnover Ratio* diketahui bahwa koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,550. Hasil statistik uji-t untuk variabel *Current Ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,011 sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan jasa perhotelan di BEI periode 2013-2017, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* adalah diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Alivia (2013) dan Misran (2017), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* perusahaan.

**Pengaruh Langsung *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value* Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Di BEI Periode 2013-2017.**

Hasil analisis statistik untuk variabel *Debt to Equity Ratio* diketahui bahwa koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,071. Hasil statistik uji-t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,630 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan jasa perhotelan di BEI periode 2013-2017, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* adalah ditolak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahmawati Budi Utami, Prasetiono (2016), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Price Book Value* disebabkan karena perusahaan jasa perhotelan di BEI periode 2013-2017 menggunakan hutangnya lebih besar dari modal sendiri.

**Pengaruh Langsung *Return on Asset Ratio* Terhadap *Price Book Value* Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Di BEI Periode 2013-2017.**

Hasil analisis statistik untuk variabel *Return on Asset Ratio* diketahui bahwa koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,483. Hasil statistik uji-t untuk variabel *Return on Asset Ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,122 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset Ratio* secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan jasa perhotelan di BEI periode 2013-2017, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Return on Asset Ratio* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* adalah ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Prakoso (2016), yang menyatakan bahwa semakin besar *Return on Asset Ratio* suatu perusahaan maka semakin besar

pula keuntungan yang didapatkan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktivasnya.

**Pengaruh Tidak Langsung *Current Ratio* Terhadap *Price Book Value* dengan *Return on Asset* sebagai variabel *intervening* Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Di BEI Periode 2013-2017.**

Hasil analisis statistik untuk variabel *Current Ratio* diketahui bahwa koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,061. Hasil statistik uji-t untuk variabel *Current Ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,526 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara tidak langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* dengan *Return on Asset Ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan jasa perhotelan di BEI periode 2013-2017, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Current Ratio* secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* dengan *Return on Asset Ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan jasa perhotelan di BEI periode 2013-2017 adalah ditolak.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iskandar (2016) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value* melalui *return on asset* sebagai *variable intervening* perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

**Pengaruh Tidak Langsung *Total Asset Turnover Ratio* Terhadap *Price Book Value* dengan *Return on Asset* sebagai variabel *intervening* Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Di BEI Periode 2013-2017.**

Hasil analisis statistik variabel *Total Asset Turnover Ratio* diketahui bahwa koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,017. Hasil statistik uji-t untuk variabel *Total Asset Turnover Ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,775 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* secara tidak langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* dengan *Return on Asset Ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan jasa perhotelan di BEI periode 2013-2017, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* dengan *Return on Asset Ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan jasa perhotelan di BEI periode 2013-2017 adalah ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018), yang menyatakan bahwa *total asset turnover ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* melalui *return on asset ratio* sebagai variabel *intervening* perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

**Pengaruh Tidak Langsung *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value* dengan *Return on Asset* sebagai variabel *intervening* Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Di BEI Periode 2013-2017.**

Hasil analisis statistik variabel *Debt to Equity Ratio* diketahui bahwa koefisien regresinya bernilai negatif sebesar -0,003. Hasil statistik uji-t untuk variabel

*Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,947 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara tidak langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* dengan *Return on Asset Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan jasa perhotelan di BEI periode 2013-2017, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* dengan *Return on Asset Ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan jasa perhotelan di BEI periode 2013-2017 adalah ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Iskarisma (2017), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset ratio*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti maka diperoleh kesimpulan sebagai jawaban pokok atas permasalahan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan tidak signifikan *current ratio* terhadap *return on asset ratio* pada perusahaan jasa perhotelan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresinya yang bernilai positif sebesar 0,500, dan hasil statistik uji-t diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,081 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan tidak signifikan *total asset turnover ratio* terhadap *return on asset ratio* pada perusahaan jasa perhotelan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,883, dan hasil statistik uji-t untuk variabel *total asset turnover ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,377 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .
3. Terdapat pengaruh langsung yang negatif dan tidak signifikan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset ratio* pada perusahaan jasa perhotelan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresinya bernilai negatif sebesar -0,027 dan hasil statistik uji-t untuk variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,855 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .
4. Terdapat pengaruh langsung yang negatif dan tidak signifikan *current ratio* terhadap *price book value* pada perusahaan jasa perhotelan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresinya bernilai negatif sebesar -0,193, dan hasil statistik uji-t untuk variabel *current ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,187 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

5. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan *total asset turnover ratio* berpengaruh terhadap *price book value* pada perusahaan jasa perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,550 dan hasil statistik uji-t untuk variabel *Current Ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,011 sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .
6. Terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan *debt to equity ratio* terhadap *price book value* pada perusahaan jasa perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,071 dan hasil statistik uji-t untuk variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,630 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .
7. Terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan *return on asset ratio* terhadap *price book value* pada perusahaan jasa perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,483. Hasil statistik uji-t untuk variabel *Return on Asset Ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,122 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .
8. Terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan *current ratio* terhadap *price book value* dengan *return on asset ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan jasa perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,061, dan hasil statistik uji-t untuk variabel *current ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,526 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .
9. Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan tidak signifikan *total asset turnover ratio* terhadap *price book value* dengan *return on asset ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan jasa perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,017 dan hasil statistik uji-t untuk variabel *total asset turnover ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,775 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .
10. Terdapat pengaruh tidak langsung yang negatif dan tidak signifikan *debt to equity ratio* terhadap *price book value* dengan *return on asset ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan jasa perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresinya bernilai negatif sebesar -0,003. Hasil statistik uji-t untuk variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,947 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

### **Saran**

Saran-saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan masukan diantaranya:

1. Menambahkan variabel independen lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini seperti *Cash Flow*.

2. Lebih memperhatikan variabel yang akan dijadikan sebagai variabel *intervening* agar mendapatkan hasil uji statistik yang lebih baik.
3. Menambah periode pengamatan, memperluas objek yang diteliti dan memperbanyak jumlah sampel yang diteliti agar lebih terlihat hasil uji yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Azuar Juliandi. (2008). *Structural Equation Model Based Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS*. Batam : Universitas Batam.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2014). *Structural Equation Model Metode Alternatif Partial Least Squares* Edisi 4. Semarang: UNDIP Semarang.

Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi empat., UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan.*, Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Hartono. (2011). Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5 (1), hal. 35-50.

Hery, S.E., M.Si.,CRP., RSA (2016) . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

<http://www.idx.co.id/>

Isnanta, 2010. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja*. UII: Yogyakarta

Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166.

Indrawan, M. G., & Siregar, D. L. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Smartphone Samsung Di Kota Batam. *Jurnal Ekobistek*, 81-87

- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Murhadi, Warner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noerirawan, Moch Ronni. (2012). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi.
- Putra, D. G., & Raymond, R. (2019). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK RIAU KEPRI KOTA BATAM. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Saiman, R. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di bursa efek indonesia analysis of factors that affect the stock prices in agriculture sector companies listed in indonesia stock exchange
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, Alfabeta, Bandung.
- Suwardjono.2012. *Teori akuntansi perekayasaan pelaporan keuajngan*. Edisi ketiga. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Viklund, Andreas. 2009. *Teori Struktur Modal : Pengertian dan Komponen Struktur Modal*.

